

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengetahui gambaran tentang pemanfaaran tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit pada masyarakat di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data primer yang dikumpulkan dari wawancara dan lembar kuisioner yang diberikan kepada 100 responden yang sedang atau pernah mengalami penyakit kulit dan menggunakan TOGA.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang sedang atau pernah mengalami penyakit kulit dan menggunakan TOGA yang ada di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran sebanyak 11 desa, 10.466 KK dengan jumlah penduduk 34.145 jiwa.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang sedang atau pernah mengalami penyakit kulit dan menggunakan TOGA yang ada di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran dengan menggunakan rumus Lameshow, hal ini disebabkan populasi tidak diketahui. Rumus Lameshow (Notoatmodjo, 2018) yaitu:

$$n = \frac{Z^2 p (1 - p)}{e^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

Z = nilai Z pada derajat kemaknaan yang diinginkan 90% = 1,9

p = proposi variabel yang ingin diteliti 50% = 0,50)

e = *margin of error* yang digunakan, diambil 10% = 0,1

Dengan demikian, jumlah sampel yang diperoleh sebesar

$$n = \frac{Z^2 p (1-p)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,9^2 (0,5) (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$n = 96,04$ dibulatkan menjadi 100 sampel

Jadi, diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 sampel.

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Quota Sampling* yaitu dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah dengan menentukan beberapa jumlah yang dibutuhkan peneliti.

Selain itu digunakan juga teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang telah dibuat oleh peneliti sehingga sampel diambil berdasarkan ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya sehingga sampel diambil berdasarkan ciri seperti berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Masyarakat berusia 17-65 tahun yang merupakan penduduk di Kecamatan Way Ratai.
- 2) Masyarakat yang pernah atau sedang mengalami penyakit kulit dan menggunakan TOGA sebagai pengobatannya.
- 3) Masyarakat bersedia menjadi responden penelitian

b. Kriteria eksklusi

- 1) Masyarakat yang tidak menyelesaikan proses wawancara dan pengisian kuesioner penelitian.

Kecamatan Way Ratai memiliki 11 Desa yaitu Sumber Jaya, Bunut Seberang, Ceringin Asri, Ponco Rejo, Gunung Rejo, Mulyosari, Wates Way Ratai, Bunut, Pesawaran Indah, Harapan Jaya, Kalirejo.

Sampel yang digunakan adalah 100 responden yang diambil dari 100 kartu keluarga di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Perhitungan sampel pada masing masing desa menggunakan cara sebagai berikut:

1. Sumber Jaya : $\frac{1227}{10.466} \times 100 = 11,7 \sim 12$ responden
2. Bunut Sebrang : $\frac{976}{10.466} \times 100 = 9,3 \sim 9$ responden
3. Ceringin Asri : $\frac{812}{10.466} \times 100 = 7,7 \sim 8$ responden
4. Poncorejo : $\frac{571}{10.466} \times 100 = 5,5 \sim 6$ responden
5. Gunung Rejo : $\frac{960}{10.466} \times 100 = 9,1 \sim 9$ responden
6. Mulyosari : $\frac{864}{10.466} \times 100 = 8,2 \sim 8$ responden
7. Wates Way Ratai : $\frac{1244}{10.466} \times 100 = 11,8 \sim 12$ responden
8. Bunut : $\frac{1197}{10.466} \times 100 = 11,4 \sim 11$ responden
9. Pesawaran Indah : $\frac{1044}{10.466} \times 100 = 9,9 \sim 10$ responden
10. Harapan Jaya : $\frac{747}{10.466} \times 100 = 7,1 \sim 7$ responden
11. Kalirejo : $\frac{824}{10.466} \times 100 = 7,8 \sim 8$ responden

C. Lokasi dan Waktu penelitian

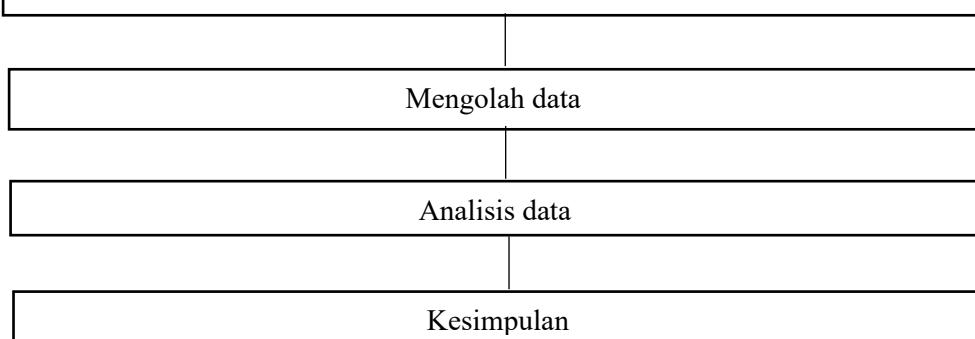
Penelitian dilakukan dengan cara pengambilan data dari wawancara masing-masing masyarakat di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran pada bulan Februari-April tahun 2025.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data primer secara langsung dengan cara mendatangi rumah setiap responden dan melakukan wawancara langsung terhadap responden yang sedang atau pernah memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran dalam bentuk pertanyaan berupa kuesioner.

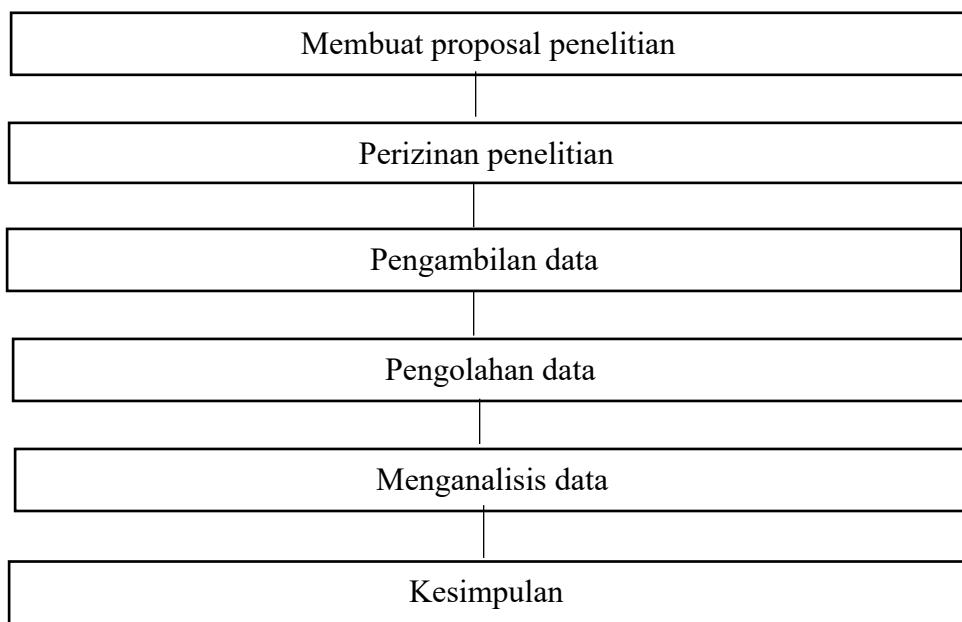
E. Prosedur Kerja Penelitian

Pengambilan data secara langsung dengan cara mendatangi rumah setiap responden dan melakukan wawancara langsung terhadap responden yang pernah atau pernah memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran dalam bentuk pertanyaan berupa kuesioner meliputi karakteristik sosiodemografi, jenis tanaman, bagian tanaman, cara penggunaan, frekuensi pemakaian, responden yang melalui tahap pengolahan, cara pengolahan, responden menggunakan 1 tanaman dalam 1 ramuan, jumlah tanaman yang digunakan, bentuk sediaan, sumber informasi.



Gambar 3.1 Prosedur Kerja Penelitian.

F. Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian.

G. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, perangkat lunak komputer akan digunakan untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Notoatmojo (2018) terdapat beberapa cara pengolahan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data dan kelengkapan data yang terkumpul. Hasil lembar kuisioner yang berisi nama usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan, jenis tanaman obat keluarga, bagian tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan, cara penggunaan tanaman obat keluarga, frekuensi pemakaian tanaman obat keluarga, responden yang melalui tahap pengolahan, cara pengolahan tanaman obat keluarga, responden yang menggunakan 1 tanaman dalam 1 ramuan, jumlah tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan, bentuk sediaan tanaman obat keluarga dan sumber informasi pemanfaatan tanaman obat keluarga yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis terlebih dahulu. Apabila lembar kuisioner pengisian tidak lengkap, maka dilakukan pengambilan ulang atau dikeluarkan.

b. *Coding*

Setelah semua lembar kuesioner dilakukan *editing*, selanjutnya dilakukan *coding* pada semua lembar kuesioner yaitu mengubah data yang sebelumnya berbentuk kalimat atau huruf diubah menjadi angka atau bilangan.

Misalnya untuk variabel Pendidikan:

1= Tidak tamat SD

2= Tamat SD

3= Tamat SMP

4= Tamat SMA

5= Tamat Sarjana

c. Data *entry* dan *processing*.

Setelah data dari responden selesai melalui *editing* dan *coding*, selanjutnya data primer tersebut dimasukan dalam perangkat lunak komputer yaitu menggunakan SPSS.

d. *Cleaning data*

Setelah data selesai dimasukkan, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kemungkinan adanya kesalahan pengkodean. Apabila data sudah benar langkah selanjutnya adalah analisis data.

e. *Tabulating*

Setelah data dimasukkan dan dibersihkan, diperoleh hasil berupa data distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Analisis data dalam pengolahan ini menggunakan analisis univariat yaitu hanya mengelolah data di setiap variabel untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Setelah semua data diolah, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk persentase pada tabel distribusi frekuensi untuk menyimpulkan data.

a. persentase karakteristik responden yang menggunakan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden berdasarkan kategori usia}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden berdasarkan kategori jenis kelamin}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden berdasarkan kategori pekerjaan}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden berdasarkan kategori pendidikan}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

b. Persentase tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan untuk penyakit kulit

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden berdasarkan jenis tanaman}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

c. Persentase bagian tanaman obat yang dimanfaatkan untuk penyakit kulit

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden berdasarkan bagian tanaman}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

- d. Mengetahui persentase cara penggunaan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit

Rumus: $\frac{\text{Jumlah responden berdasarkan cara penggunaan}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

- e. Mengetahui persentase aturan pakai tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit

Rumus: $\frac{\text{Jumlah responden berdasarkan aturan pakai}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

- f. Mengetahui persentase responden yang menggunakan tanaman obat keluarga melalui tahap pengolahan

Rumus: $\frac{\text{Jumlah responden berdasarkan melalui tahap pengolahan}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

- g. Mengetahui persentase cara pengolahan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit.

Rumus: $\frac{\text{Jumlah responden berdasarkan cara pengolahan}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

- h. Mengetahui persentase responden yang menggunakan 1 tanaman dalam 1 ramuan

Rumus: $\frac{\text{Jumlah responden berdasarkan menggunakan 1 TOGA}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

- i. Mengetahui persentase jumlah tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan untuk penyakit kulit

Rumus: $\frac{\text{Jumlah responden berdasarkan jumlah tanaman}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

- j. Mengetahui persentase bentuk sediaan yang dibuat dari tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan untuk penyakit kulit

Rumus: $\frac{\text{Jumlah responden berdasarkan bentuk sediaan}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

- k. Mengetahui persentase sumber informasi pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit

Rumus: $\frac{\text{Jumlah responden berdasarkan sumber informasi}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah cara pengukuran ketepatan dan kecermatan instrument dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang tidak valid hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Sani, 2018).

Uji validitas dilakukan dengan 30 responden yang memiliki karakteristik inklusi dan ekslusif yang sama dengan sampling. Dalam uji ini responden yang digunakan yaitu petani yang memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit di dengan lokasi yang tidak sama dengan lokasi penelitian. Peneliti memilih Kecamatan Batu Ketulis untuk dijadikan tempat uji validitas dengan cara wawancara menggunakan kuesioner yang telah dibuat. Didapatkan nilai validitas setiap jawaban ketika memberikan daftar pertanyaan nilai R hitung $>R$ table 0,3 maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Rosa, 2023).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk menunjukkan, sejauh mana instrument yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Pada uji reliabilitas didapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.931 maka dari itu kuisisioner dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Rosa, 2023).